

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB DI TINGKAT MADRASAH IBTIDAIYAH

Nisa Nur Fitria¹, Maulidya Harahap², Acep Hermawan³, Eva Lathifah Fauziah⁴

Email: 2259010009@student.uinsgd.ac.id¹, 2259010021@student.uinsgd.ac.id²,
acepher@uinsgd.ac.id³, evalatifahfauzia@uinsgd.ac.id⁴

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika pembelajaran keterampilan berbahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, dengan fokus pada MI Hidayatul Athfal. Permasalahan utama yang teridentifikasi meliputi rendahnya motivasi belajar siswa akibat persepsi bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit, keterbatasan kemampuan membaca siswa, serta ketidakefektifan berbagai metode pembelajaran yang telah diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran keterampilan berbahasa Arab di MI Hidayatul Athfal bersumber dari tiga aspek utama, yaitu aspek linguistik (kompleksitas sistem bahasa Arab), aspek psikologis (rendahnya motivasi dan kepercayaan diri siswa), dan aspek pedagogis (keterbatasan metode serta kompetensi guru). Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan penerapan metode pembelajaran berbasis permainan, pendekatan kontekstual, dan penggunaan media audiovisual yang lebih intensif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Keterampilan Bahasa Arab, Madrasah Ibtidaiyah, Motivasi Belajar.

Abstract: This study aims to identify and analyze the problems of Arabic language skills learning at the Madrasah Ibtidaiyah level, with a focus on MI Hidayatul Athfal. The main problems identified include low student learning motivation due to the perception that Arabic is a difficult subject, students' limited reading ability, and the ineffectiveness of various learning methods that have been implemented. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews and documentation. The results show that the problems of Arabic language skills learning at MI Hidayatul Athfal stem from three main aspects, namely linguistic aspects (complexity of the Arabic language system), psychological aspects (low student motivation and self-confidence), and pedagogical aspects (limitations of methods and teacher competence). Based on these findings, this study recommends the implementation of game-based learning methods, contextual approaches, and more intensive use of audiovisual media to improve students' language skills holistically.

Keywords : Arabic Language Skills, Madrasah Ibtidaiyah, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan komponen penting dalam kurikulum pendidikan Islam. Pembelajaran ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ilmu keagamaan (lughat al-din). Dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab bukan hanya berfokus pada penguasaan kosakata dan kaidah kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan empat keterampilan berbahasa (mahārāt al-lughah), yaitu keterampilan menyimak (mahārah al-istimā'), berbicara (mahārah al-kalām), membaca (mahārah al-qir'āh), dan menulis (mahārah al-kitābah). Meskipun empat keterampilan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, namun

berbahasa adalah kegiatan yang utuh dan padu, sehingga satu sama lain saling membutuhkan¹.

Keterampilan menyimak merupakan fondasi dalam memahami bunyi dan makna bahasa. Keterampilan berbicara mendukung siswa untuk mengungkapkan gagasannya secara lisan. Keterampilan membaca membantu siswa memahami teks berbahasa Arab. Sementara itu, keterampilan menulis menjadi wadah untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan². Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar perlu dirancang secara terpadu. Dengan demikian, seluruh keterampilan tersebut dapat berkembang secara seimbang sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing siswa.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran keterampilan berbahasa Arab di MI masih menghadapi berbagai hambatan yang cukup berarti. Berdasarkan hasil penelitian semi-riSET yang dilakukan melalui wawancara dengan seorang guru bahasa Arab di MI Hidayatul Athfal, teridentifikasi setidaknya tiga masalah utama yang menjadi penyebab rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Arab, yaitu problematika psikologis, linguistik, dan pedagogis. Ketiga problematika tersebut berpengaruh langsung terhadap penguasaan empat keterampilan berbahasa siswa.

Motivasi belajar yang rendah disertai kecemasan mempelajari bahasa Arab menyebabkan siswa cenderung menghindari kegiatan menyimak dan berbicara menggunakan bahasa Arab. Tingkat kesulitan sistem bahasa Arab, baik dari aspek tulisan, fonologi, maupun morfologi, menjadi penghambat bagi kemampuan membaca dan menulis siswa. Di sisi lain, keterbatasan metode, media, serta kompetensi pedagogis guru membuat proses pembelajaran kurang mampu mendorong pengembangan keterampilan berbahasa secara optimal. Berdasarkan kondisi ini, dapat dipahami bahwa peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MI memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Harapannya, keempat keterampilan berbahasa dapat berkembang secara efektif melalui upaya tersebut.

Pertama, siswa memiliki persepsi negatif terhadap bahasa Arab dan menganggapnya sebagai mata pelajaran yang sangat sulit, sehingga muncul sikap fobia bahasa (*language anxiety*) yang menghambat proses belajar secara keseluruhan. Kedua, berbagai metode pembelajaran yang telah diperkenalkan dan diterapkan oleh guru belum mampu memberikan peningkatan motivasi belajar yang signifikan dan berkelanjutan, peningkatan yang terjadi cenderung bersifat parsial dan temporer. Ketiga, banyak siswa kelas rendah di MI yang belum memiliki kemampuan membaca dasar yang memadai, sementara guru menghadapi tekanan kurikulum untuk menyelesaikan penyampaian materi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, sehingga terjadi kesenjangan antara kebutuhan belajar siswa dan tuntutan kurikulum.

Berkaitan dengan permasalahan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Athfal, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Penelitian oleh Sholeha dan Al Baqi mengungkapkan bahwa peserta didik sering mengalami kecemasan dalam pembelajaran bahasa Arab yang

¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 151

² Ahmad Rifai and Fathul Maujud, "Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Konsep Dan Metodologi Dalam Pendidikan Bahasa Asing," *Ta'limi : Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 5, no. 1 (2026): 1–20.

disebabkan oleh faktor psikologis, instruksional, dan situasional, seperti tuntutan berkomunikasi dalam bahasa Arab serta kegiatan berbicara di depan kelas. Kecemasan tersebut berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab³. Senada dengan hal itu, penelitian Laubaha dkk. menemukan adanya problematika linguistik dan nonlinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, meliputi keterbatasan kemampuan bahasa siswa, perbedaan latar belakang peserta didik, serta kurang optimalnya penggunaan metode dan media pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menegaskan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan kenyamanan siswa selama proses belajar⁴.

Selain itu, penelitian Safitri dan Mukhlisah menunjukkan bahwa pengembangan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*) siswa karena mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa memahami dan mengingat kosakata bahasa Arab dengan lebih mudah⁵. Penelitian Maghfiroh juga menemukan bahwa kesulitan belajar qirā'ah pada siswa MI meliputi kesulitan mengenali huruf hijaiyah dan harakat, memahami kosakata, struktur kalimat (*nahwu-sharaf*), serta memahami makna teks secara keseluruhan. Faktor penyebabnya berasal dari aspek internal dan eksternal, seperti rendahnya motivasi belajar, keterbatasan media pembelajaran, dan minimnya dukungan orang tua⁶. Selain itu, konsep Student Centered Learning yang dikemukakan oleh Badiah menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dengan guru berperan sebagai fasilitator. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan kemandirian, partisipasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab⁷.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) yaitu dengan cara mengintegrasikan berbagai permasalahan pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya mengkaji satu aspek tertentu, seperti kecemasan belajar, keterampilan menyimak, kesulitan qirā'ah, atau problematika pembelajaran secara umum, penelitian ini berupaya menganalisis keterkaitan antara faktor psikologis, kesulitan berbahasa, penggunaan media pembelajaran, dan penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai upaya mengatasi hambatan belajar bahasa Arab melalui pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik.

³ Fathma Zahara Sholeha and Safiruddin Al Baqi, "Kecemasan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Mahira : Journal of Arabic Studies* 2, no. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.55380/mahira.v2i1.234>.

⁴ Siti Aliyya Laubaha, Zohra Yasin, and Muhammad Zikran Adam, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah," *Assuthur : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2022): 99–108.

⁵ Ema Safitri and Mukhlisah, "Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Di Kelas 4 MI," *Fathir: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2025): 269–85, <https://doi.org/10.71153/fathir.v2i2.271>.

⁶ Lailatul Maghfiroh, "Analisis Kesulitan Belajar Qira'ah (Membaca) Bahasa Arab Di Kelas V MI Sabilillah Beji Pasuruan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2026): 20219–25.

⁷ Suvriadi Panggabean et al., *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning*, CV. Media Sains Indonesia, 2021, <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/10956/1/>

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai penerapan Student Centered Learning dalam pembelajaran bahasa Arab serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi, metode, dan media pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi, keterampilan berbahasa Arab, serta kepercayaan diri peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, serta pemikiran seseorang, baik secara individu maupun kelompok⁸. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang bersifat naratif dan deskriptif. Data penelitian terdiri atas: (1) data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan guru bahasa Arab sebagai informan utama, dan (2) data sekunder yang berasal dari dokumen kurikulum, modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumen evaluasi pembelajaran, artikel ilmiah, jurnal penelitian, serta berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada kemampuannya dalam mengungkap dan menjelaskan secara mendalam problematika pembelajaran bahasa Arab yang tidak dapat direduksi ke dalam angka-angka statistik semata⁹.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seorang guru bahasa Arab di MI Hidayatul Athfal yang telah mengajar selama kurang lebih tiga tahun dan memiliki pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab di madrasah tersebut. Guru dipilih sebagai informan kunci karena dianggap memahami kondisi pembelajaran, hambatan yang dihadapi peserta didik, serta strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan literatur ilmiah yang relevan. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian¹⁰. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, dokumen, dan temuan dari berbagai literatur yang relevan¹¹.

⁸ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910, <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.

⁹ Nurhayati et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif (Teori Dan Praktik)*, 2024.

¹⁰ Muh Khusnul Hiam, Saeful Anam, and Nashrullah, "Teknik Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif : Strategi Dan Implementasi," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5, no. 2 (2026): 1688–96, <https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye>.

¹¹ S. Luthfiyani, P. W., & Murhayati, "Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 45315–45328, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/21803>.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama. Pertama, wawancara semi-terstruktur dengan guru bahasa Arab menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung maupun melalui media komunikasi daring sesuai dengan kondisi dan ketersediaan informan. Kedua, studi dokumentasi dan studi pustaka terhadap berbagai dokumen pembelajaran, seperti kurikulum, modul ajar, perangkat pembelajaran, serta artikel dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Penggunaan kedua teknik tersebut bertujuan memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan¹². Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara serta dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara berulang selama proses penelitian untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan kajian silang terhadap berbagai referensi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru bahasa Arab yang telah berpengalaman mengajar selama kurang lebih tiga tahun di MI tersebut, peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi dan problematika pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut. Guru tersebut menyatakan bahwa tantangan terbesar dalam mengajarkan bahasa Arab di MI bukan hanya berkaitan dengan konten materi, melainkan lebih kepada aspek afektif siswa, khususnya munculnya sikap takut dan enggan terhadap bahasa Arab sejak pertemuan awal. Beberapa faktor yang menjadi pemicu permasalahan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Arab adalah sebagai berikut.

1. Aspek Psikologis: Kecemasan dan Rendahnya Motivasi Belajar

Temuan paling mencolok dari hasil wawancara adalah adanya gejala kecemasan berbahasa (*language anxiety*) yang dialami oleh siswa secara intensif¹³. Guru tersebut mendeskripsikan bahwa siswa cenderung diam, tidak berani mencoba berbicara, dan menunjukkan ekspresi yang tegang ketika diminta untuk melafalkan kata-kata dalam bahasa Arab maupun menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa tersebut. Fenomena ini memiliki keselarasan dengan konseptualisasi Horwitz mengenai kecemasan komunikasi (*communication apprehension*), yaitu perasaan cemas yang muncul ketika seseorang harus berpartisipasi aktif dalam komunikasi menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing. Kecemasan tersebut tidak hanya menghambat keterampilan berbicara, melainkan juga berpengaruh terhadap keterampilan membaca keras (*reading aloud*) dan keterampilan menulis ekspresif karena siswa merasa takut akan melakukan kesalahan yang akan diketahui oleh guru maupun

¹² Hasby Ash-Shiddiqi, Riza Wahyuni Sinaga, and Nadya Cindy Audina, "Kajian Teoritis : Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 333–43.

¹³ Sholeha and Al Baqi, "Kecemasan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

teman-temannya¹⁴.

Analisis terhadap akar perkara kecemasan berbahasa ini mengungkapkan setidaknya tiga faktor pemicunya. Faktor pertama adalah persepsi yang telah terbentuk sejak dini bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit dan rumit, yang sebagian besar bersumber dari cerita kakak kelas atau bahkan orang tua siswa. Persepsi tersebut membentuk keyakinan diri negatif yang menjadi hambatan kognitif sebelum proses pembelajaran dimulai. Faktor kedua adalah pengalaman kegagalan atau kesulitan pada pertemuan-pertemuan awal yang tidak ditangani dengan baik oleh guru, sehingga memperkuat persepsi negatif tersebut dan menciptakan siklus kecemasan yang sulit diputus. Faktor ketiga adalah metode pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan tradisional, berupa hafalan kosakata dan aturan gramatikal tanpa konteks yang bermakna, yang tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk merasakan keberhasilan dan kesenangan dalam mempelajari bahasa Arab, padahal kedua unsur tersebut merupakan elemen krusial dalam membangun motivasi intrinsik.

Tabel 1. Analisis Faktor Kecemasan dan Motivasi Belajar Siswa MI

No	Faktor Kecemasan	Dampak pada Pembelajaran	Indikator yang terlihat
1.	Persepsi negatif awal (stereotip bahasa Arab itu susah)	Motivasi ekstrinsik yang lemah, cepat menyerah	Diam saat ditanya, menghindari kontak mata dengan guru
2.	Ketakutan melakukan kesalahan (fear of negative evaluation)	Partisipasi aktif sangat rendah dalam kelas	Tidak mau menjawab, berbisik dengan teman
3.	Minimnya stimulus bahasa Arab di rumah	Tidak ada penguatan pasca-pembelajaran	Kosakata cepat terlupakan, tidak ada latihan mandiri
4.	Pengalaman kegagalan berulang di kelas	Siklus putus asa dan penghindaran	Absen meningkat saat jadwal pelajaran bahasa Arab, PR tidak dikerjakan
5.	Metode tidak sesuai dengan usia kognitif	Kebosanan dan kurangnya keterlibatan (engagement)	Mengantuk, bermain sendiri, tidak fokus pada pelajaran

Data yang disajikan dalam Tabel 1 menunjukkan pola yang konsisten dan saling keterkaitan. Pola tersebut mengungkapkan bahwa kecemasan berbahasa bukanlah fenomena tunggal yang berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks dari berbagai faktor yang saling memperkuat dan menciptakan siklus yang sulit diputus¹⁵. Dengan kata lain, kecemasan berbahasa pada siswa MI Hidayatul Athfal bersifat multidimensional dan memerlukan pemahaman menyeluruh terhadap setiap komponen pemicunya.

Guru bahasa Arab di MI Hidayatul Athfal mengakui bahwa meskipun telah mencoba berbagai cara untuk mencairkan suasana pembelajaran dan mengurangi tingkat kecemasan siswa, hasilnya masih belum memuaskan. Perubahan positif yang

¹⁴ Iwan Fauzi et al., "Mengatasi Anxiety Dalam Berbicara Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Berbasis Web," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 550–56, <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/550>.

¹⁵ Yan Xu and Zhilong Xie, "Exploring the Predictors of Foreign Language Anxiety: The Roles of Language Proficiency, Language Exposure, and Cognitive Control," *Frontiers in Psychiatry* 15, no. November (2024): 1–11, <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2024.1492701>.

tercapai bersifat sementara dan tidak bertahan lama dalam jangka waktu yang berkelanjutan. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan masih belum mampu menyentuh akar permasalahan secara mendalam. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa kecemasan berbahasa merupakan fenomena yang bersifat multidimensional. Oleh karena itu, intervensi yang diberikan juga harus bersifat multidimensional. Solusi tidak dapat terbatas pada penyesuaian permukaan dalam metode mengajar saja, melainkan diperlukan pendekatan komprehensif yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan behavioral secara bersamaan untuk meredakan kecemasan berbahasa di kalangan peserta didik¹⁶.

2. Aspek Linguistik: Kompleksitas Sistem Bahasa Arab

Dari aspek linguistik, tantangan yang dihadapi siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam mempelajari bahasa Arab bersumber dari jarak tipologi yang sangat jauh antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama siswa. Jarak tipologi ini mencakup perbedaan mendasar pada berbagai tingkat bahasa, mulai dari sistem tulisan, fonologi, hingga morfologi. Perbedaan-perbedaan tersebut menciptakan beban kognitif yang signifikan bagi siswa yang belum memiliki dasar pemahaman yang kuat dalam bahasa pertama maupun bahasa target¹⁷.

Perbedaan yang paling mendasar dan pertama kali dirasakan siswa adalah sistem tulisan. Bagi siswa kelas I dan II yang bahkan belum sepenuhnya menguasai membaca dan menulis tulisan Latin, pengenalan sistem tulisan Arab menjadi beban kognitif yang sangat berat. Kondisi ini diperparah oleh fakta bahwa beberapa huruf Arab memiliki bentuk yang berbeda tergantung pada posisi huruf dalam kata, baik di awal, tengah, maupun akhir kata. Berdasarkan hasil wawancara, guru bahasa Arab menjelaskan bahwa kendala dalam membaca dan menulis ini merupakan salah satu faktor yang paling sering menyebabkan kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk sekadar mengenali bentuk-bentuk huruf Arab sebelum dapat mempelajari kosakata atau struktur kalimat yang lebih kompleks.

Di tingkat fonologi, bahasa Arab memiliki sejumlah fonem yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia. Fonem-fonem tersebut meliputi fonem tenggorokan seperti huruf خ (kha) dan ع ('ain), serta fonem emfatik seperti ص (shad), ط (ta), ظ (zha), dan ض (dad). Fonem tenggorokan dihasilkan dari bagian belakang tenggorokan yang melibatkan pita suara dengan cara penghambatan pada bagian kerongkongan. Sementara itu, fonem emfatik melibatkan artikulasi yang dihasilkan dari bagian langit-langit lunak yang ditekan ke arah belakang lidah. Siswa MI mengalami kesulitan yang signifikan dalam memproduksi bunyi-bunyi ini dengan benar. Hal ini terjadi karena organ artikulasi meliputi lidah, langit-langit, dan pita suara belum terlatih untuk menghasilkan bunyi-bunyi asing tersebut. Akibatnya, sebagian besar siswa mengucapkan huruf-huruf tersebut dengan menggunakan bunyi terdekat yang terdapat dalam bahasa Indonesia sebagai penggantinya¹⁸.

¹⁶ Wilda Rahma et al., "Penerapan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy Untuk Menurunkan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa," *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education* 6, no. 1 (2025): 40–49.

¹⁷ Citra Indriyati et al., *Asas-Asas Linguistik*, 2025.

¹⁸ Muhammad Rido'i and Laili Mas Ulliyah Hasan, "Pengaruh Pembelajaran Fonetik Terhadap Persepsi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus Kesalahan Pelafalan Huruf Arab," *Al-Mu'arrib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2024): 59–72, <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v4i2.4722>.

Di tingkat morfologi, sistem tashrif atau konjugasi kata kerja bahasa Arab memiliki kompleksitas yang tinggi. Sistem ini membedakan gender (laki-laki dan perempuan), jumlah (tunggal dan jamak), dan orang (saya, kamu, dia) secara bersamaan melalui perubahan bentuk kata¹⁹. Sebagai contoh, kata kerja kataba (tuliskan) dapat berubah bentuk tergantung pada subjek yang mengerjakannya. Untuk memahami sistem ini, siswa harus mempelajari pola-pola perubahan yang rumit dan menghafalkan berbagai bentuk konjugasi. Kompleksitas ini hampir tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yang kata kerjanya dibentuk dengan menambahkan awalan, akhiran, atau sisipan pada kata dasar tanpa mengubah bentuk dasarnya secara keseluruhan. Perbedaan sistem pembentukan kata yang signifikan ini menjadi tantangan tambahan yang besar bagi siswa dalam memahami dan menguasai konjugasi kata kerja bahasa Arab.

Berdasarkan pemaparan tantangan linguistik sebelumnya, dapat diidentifikasi sejumlah problematika yang dihadapi siswa MI dalam mempelajari bahasa Arab. Problematika tersebut tersaji dalam matriks berikut:

Tabel 2. Matriks Problematika Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab di MI

No	Level	Problematika	Keterangan
1.	Sistem Tulisan	Perbedaan aksara & bentuk huruf dinamis	Beban kognitif berat pada siswa kelas awal
2.	Fonologi	Fonem tenggorokan (ع, ح, خ)	Organ artikulasi belum terlatih
3.	Fonologi	Fonem emfatik (ص, ط, ظ, ض)	Pelafalan sering tidak sesuai standar Arab
4.	Morfologi	Sistem tashrif (konjugasi) kompleks	Sulit dipahami karena perbedaan dengan sistem imbuhan bahasa Indonesia

Secara keseluruhan, jarak tipologi yang jauh antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia telah menciptakan berbagai tantangan linguistik yang kompleks bagi siswa MI. Tantangan-tantangan tersebut memerlukan penanganan khusus dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan komprehensif untuk mengatasi hambatan-hambatan linguistik tersebut. Dengan demikian, siswa dapat mempelajari bahasa Arab secara lebih efektif dan percaya diri.

3. Aspek Pedagogis: Metode, Media, dan Kompetensi Guru

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI) menghadapi berbagai tantangan yang kompleks pada dimensi pedagogis. Problematika utama yang teridentifikasi meliputi keterbatasan variasi metode pembelajaran, keterbatasan media pembelajaran yang digunakan, serta tantangan dalam pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan membentuk sebuah siklus perbaikan yang cukup kompleks untuk dipecahkan dalam kurun waktu singkat.

Temuan di lapangan mengungkapkan bahwa meskipun telah berbagai metode pembelajaran diterapkan secara bergantian, termasuk metode langsung (direct method), metode komunikatif, hingga teknik-teknik permainan sederhana, peningkatan yang dihasilkan masih belum signifikan dan tidak bersifat jangka panjang. Menurut pengakuan guru tersebut, setiap kali metode baru diperkenalkan, memang

¹⁹ Alfian Putra, "Analisis Kesalahan Morfologis Dalam Penulisan Akademik Bahasa Arab Oleh Mahasiswa Indonesia," *Al-Ibrah : Journal of Arabic Language Education* 8, no. 1 (2025): 41–63.

terjadi sedikit peningkatan semangat dan keaktifan siswa di beberapa pertemuan awal. Namun demikian, efek positif tersebut cenderung memudar secara perlahan, dan siswa kembali ke pola pasif yang sebelumnya setelah beberapa waktu. Fenomena ini menunjukkan bahwa perbaikan metode pembelajaran saja tidak cukup untuk menghasilkan perubahan fundamental pada sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Untuk memahami fenomena ini secara lebih mendalam, dapat dianalisis melalui lensa teori motivasi yang dikembangkan oleh Edward Deci dan Richard Ryan tentang Self-Determination Theory (SDT). Teori ini menyatakan bahwa motivasi intrinsik tercipta melalui tiga elemen dasar, yaitu rasa kompetensi (sense of competence), otonomi (sense of autonomy), dan keterkaitan makna (sense of relatedness) terhadap objek yang dipelajari. Penggunaan metode baru atau media baru dalam pembelajaran pada dasarnya memberikan stimulasi ekstrinsik yang bersifat kebaruan. Stimulasi kebaruan ini memang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam jangka pendek, namun tidak berkelanjutan karena tidak menyentuh akar permasalahan yang bersifat intrinsik²⁰. Selama ketiga elemen dasar SDT tersebut tidak terpenuhi secara optimal, motivasi yang terbentuk hanya akan bersifat superfisial dan rentan mengalami penurunan kembali ke tingkat sebelumnya.

Dari segi media pembelajaran, keterbatasan menjadi tantangan serius yang perlu diatasi. Guru mengungkapkan bahwa akses terhadap media pembelajaran yang memadai masih sangat terbatas. Pembelajaran bahasa Arab di MI masih sangat bergantung pada buku teks dan papan tulis sebagai media utama. Penggunaan media audiovisual seperti video, lagu, dan animasi yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa usia dasar masih sangat minim.

Selain itu, kompetensi guru dalam pengembangan profesional juga menjadi faktor krusial yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab²¹. Guru-guru yang aktif dalam pembelajaran bahasa Arab di MI memerlukan dukungan berkelanjutan melalui program pelatihan, workshop, dan mentoring untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan teknologis mereka. Tanpa adanya pengembangan kompetensi yang terstruktur dan berkelanjutan, guru akan kesulitan untuk mengimplementasikan inovasi-inovasi pembelajaran yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di institusi masing-masing.

Dengan demikian, problematika pedagogis dalam pembelajaran bahasa Arab di MI mencakup tiga dimensi utama yang saling terkait secara sistemis. Diperlukan pendekatan komprehensif yang tidak hanya berfokus pada satu aspek saja, melainkan mengintegrasikan perbaikan metode, optimalisasi penggunaan media, dan peningkatan kompetensi guru secara terpadu untuk menghasilkan perbaikan yang berkelanjutan.

²⁰ Siti Badriah and Surawan, "Peran Self-Determination Dalam Meningkatkan Ketekunan Belajar Mahasiswa Di Era Digital," *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 3, no. 3 (2025): 409–23, <https://doi.org/10.61132/observasi.v3i3.1506>.

²¹ Muhammad Nuh, Pepen Suhendra, and Ahmad Faoji, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 8 MTs Swasta Di Bekasi," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2025): 568–81, <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/5846%0Ahttps://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/5846%0Ahttps://www.e-journal.my.id/jsgp/article/download/5846/3849>.

4. Analisis Interkoneksi Tiga Dimensi Problematika

Dari analisis data yang diperoleh melalui wawancara, dapat diidentifikasi pola pengaruh timbal-balik antar dimensi. Pertama, dimensi psikologis yang diwujudkan melalui kecemasan belajar memberikan dampak nyata pada dimensi linguistik berupa terhambatnya praktik bahasa aktif dan lambatnya proses akuisisi²². Dimensi psikologis juga mempersulit guru untuk menerapkan metode komunikatif yang memerlukan partisipasi aktif siswa. Kedua, dimensi linguistik yang dipengaruhi oleh kompleksitas struktur gramatikal dan morfologis menimbulkan frustrasi sehingga menurunkan self-efficacy siswa²³. Metode hafalan tradisional yang selama ini diterapkan guru dipicu oleh keterbatasan kompetensi fungsional siswa dalam memahami materi bahasa. Ketiga, dimensi pedagogis yang tidak tepat menghasilkan pengalaman kegagalan berulang, yang pada gilirannya meningkatkan kecemasan belajar siswa²⁴. Metode hafalan semata juga tidak mendukung pengembangan kompetensi komunikatif yang diperlukan dalam penggunaan bahasa nyata.

Temuan interkoneksi ini memiliki implikasi fundamental bagi upaya perbaikan pembelajaran bahasa Arab. Intervensi yang hanya menysasar satu dimensi, seperti penggantian metode pembelajaran tanpa memperhatikan kondisi psikologis siswa, tidak akan menghasilkan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan. Fenomena ini menjelaskan bahwa penerapan berbagai metode baru belum memberikan dampak yang memuaskan. Peningkatan kecil yang terjadi merupakan respons sementara terhadap kebaruan metode (efek Hawthorne), bukan perubahan fundamental yang dapat dipertahankan dalam jangka panjang²⁵.

Oleh karena itu, solusi yang diperlukan harus bersifat integratif dan menysasar ketiga dimensi secara bersamaan. Pendekatan ini memerlukan kerangka intervensi terpadu yang mempertimbangkan kompleksitas linguistik, kondisi psikologis peserta didik, dan kesesuaian metode pembelajaran. Hanya dengan cara ini perbaikan yang dicapai dapat bersifat berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi kompetensi bahasa Arab siswa secara menyeluruh.

5. Rekomendasi Strategis Berbasis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap problematika pembelajaran bahasa Arab, penelitian ini mengajukan rekomendasi strategis yang tersusun dalam tiga dimensi utama: psikologis, linguistik, dan pedagogis. Ketiga dimensi tersebut saling terkait, sehingga penyelesaiannya memerlukan intervensi terintegrasi untuk mencapai dampak optimal. Berkaitan dengan dimensi psikologis, problematika yang dihadapi siswa mencakup rasa takut, malu, kurang percaya diri, dan kecemasan saat

²² Anisah Firdausi, Maftukh Ghulam, and Umi Hanifah, "Language Anxiety and Deep Learning Integration in Arabic Language Learning under the Independent Curriculum," *Al-Kilmah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Humaniora* 4, no. 2 (2025): 131–37, <https://doi.org/10.58194/al-kilmah.v4i2.3032>.

²³ Putri Schatzi Abdillah et al., "Efikasi Diri Sebagai Faktor Keberhasilan Dalam Psikolinguistik," *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)* 10, no. 3 (2025): 901–11, <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/1038>.

²⁴ Ema Maesaroh, Siti Robi'ah, and Opik Taufik Kurahman, "Mengatasi Stres Dan Kecemasan Belajar Siswa: Perspektif Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan Islam," *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research* 2, no. 1 (2025): 13–25, <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/527>.

²⁵ Rahmat Lutfi Guefara, Asep Sunarko, and Moh. Sakir, "Pembelajaran Berbasis MPABT Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Kompetensi Linguistik Mahasiswa PBA UNSIQ," *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 5, no. 6 (2025): 1777–94, <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i6.1052>.

menggunakan bahasa Arab, terutama dalam aktivitas berbicara di depan kelas. Kondisi tersebut akhirnya membatasi partisipasi serta kesempatan berlatih secara langsung. Guna menyelesaikan masalah tersebut, guru disarankan menerapkan pendekatan yang lebih memperhatikan kondisi emosional peserta didik. Beberapa strategi yang dapat ditempuh antara lain:

- a. Permainan bahasa (language games) yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar. Melalui permainan, pembelajaran dapat berlangsung secara menyenangkan tanpa tekanan akademik berlebihan²⁶.
- b. Lagu-lagu berbahasa Arab yang bersifat sederhana. Dengan memadukan unsur audio, irama, dan pengulangan, metode ini efektif meningkatkan motivasi sekaligus memperluas kosakata²⁷.
- c. Teknik Total Physical Response (TPR). Siswa merespons instruksi bahasa Arab melalui gerakan fisik terlebih dahulu, baru kemudian diminta berbicara. Pendekatan ini membantu mereka memahami makna sebelum memproduksi ujaran verbal, sehingga rasa takut akan kesalahan dapat diminimalkan²⁸.
- d. Pemberian apresiasi. Guru disarankan memberikan umpan balik positif terhadap setiap upaya siswa, bukan hanya berfokus pada hasil akhir. Tujuannya adalah membangun persepsi bahwa kesalahan merupakan bagian natural dari proses belajar²⁹.

Selanjutnya untuk dimensi linguistik, kesulitan utama siswa berakar pada lemahnya penguasaan keterampilan dasar bahasa Arab, seperti mengenali huruf hijaiyah, membaca kata sederhana, memahami kosakata dasar, serta membedakan bunyi-bunyi yang tidak ada dalam bahasa Indonesia. Kondisi tersebut kemudian menjadi penghambat ketika menghadapi materi yang lebih kompleks pada jenjang selanjutnya. Adapun solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Program literasi Arab dasar yang terstruktur dan sistematis. Program ini sebaiknya dimulai sejak kelas awal sekolah dasar, dengan fokus membangun fondasi membaca dan mengenali bunyi bahasa Arab secara benar³⁰.
- b. Metode fonik yang telah diadaptasi untuk bahasa Arab. Pendekatan ini menekankan hubungan antara simbol huruf dan bunyi, sehingga siswa mampu melakukan decoding secara bertahap³¹.

²⁶ Suci Rahmawati et al., "Media Permainan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Al-Naqdu Kajian Keislaman* 03, no. 02 (2022): 1–8.

²⁷ Imas Masru'ah et al., "Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Peningkatan Kosa Kata Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Suatu Tinjauan Literatur," *Journal of Current Research in Education and Religious Studies* 1, no. 1 (2025): 1–12, <https://ejournal.hakhara-institute.com/index.php/ERS>.

²⁸ Ani Ria Ariska, Yusuf Hanafi, and Moh. Fauzan, "Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) Untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata Bahasa Arab Pada Maharah Qira'ah," *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 3, no. 3 (2023): 381–90, <https://doi.org/10.17977/um064v3i32023p381-390>.

²⁹ Triana Usman, Wahyu Nengsi, and Sri Wahyuni, "Meningkatkan Minat Belajar Melalui Pemberian Apresiasi Dan Penguatan Positif Pada Peserta Didik Di Kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1," *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 7, no. 2 (2024): 529–40, <https://doi.org/10.30605/cjpe.722024.4734>.

³⁰ Dede Darmawan Rangkuti et al., "Upaya Penguatan Literasi Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar Di Lubuk Gadang Nagari Koto Tangah," *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2024): 145–53.

³¹ Irfan Hania et al., "The Phonics Method in Aswat Learning and Its Influence on the Reading Ability of Ibtidaiyah Madrasah Students," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2022): 231–47, <https://doi.org/10.14421/almahara>.

- c. Penggunaan media visual seperti kartu huruf, kartu kosakata bergambar, poster interaktif, video animasi edukatif, dan aplikasi pembelajaran yang sesuai usia. Media ini membantu memperkuat asosiasi antara simbol bahasa dan makna³².
- d. Pengayaan kosakata bertahap dengan mengutamakan kosakata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, antara lain nama benda di kelas, anggota keluarga, warna, angka, dan aktivitas harian³³.
- e. Prinsip pengulangan dan penguatan secara konsisten. Kosakata yang telah dipelajari perlu terus digunakan dalam aktivitas pembelajaran berikutnya agar tersimpan dalam memori jangka panjang³⁴.

Kemudian untuk dimensi pedagogis, metode pembelajaran didominasi oleh metode ceramah dan hafalan menjadikan siswa kurang aktif dalam proses belajar. Selain itu, keterbatasan media serta kurangnya variasi strategi mengajar turut memengaruhi rendahnya motivasi siswa. Beberapa langkah yang dapat dilaksanakan meliputi:

- a. Pengembangan metode yang beragam dan fleksibel. Guru dapat menerapkan pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek sederhana, role play, dialog berpasangan, storytelling, dan permainan edukatif³⁵.
- b. Integrasi teknologi dan media audiovisual. Saat ini berbagai sumber belajar bahasa Arab dapat diakses melalui platform digital. Penggunaan video pembelajaran, animasi edukatif, rekaman percakapan sederhana, dan kuis interaktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik³⁶.
- c. Pengembangan kompetensi profesional guru. Diperlukan pelatihan berkelanjutan melalui workshop, seminar, atau kegiatan komunitas belajar guru. Forum ini memungkinkan sharing pengalaman, diskusi permasalahan, dan pencarian solusi bersama³⁷.
- d. Evaluasi kurikulum secara berkala. Pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan prinsip kebermaknaan, keterjangkauan, dan keberlanjutan agar sesuai dengan kemampuan awal siswa³⁸.
- e. Rekomendasi yang diajukan dirancang saling bekerja secara sinergis dalam membangun ekosistem pembelajaran bahasa Arab yang efektif, inklusif, dan berpusat pada siswa. Tiga pilar utama lingkungan belajar aman secara emosional,

³² Ali Al Haddad, Nur Hasaniyah, and Abdul Muntaqim Al Anshory, "Pengaruh Media Visual Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Arab: Telaah Teoritis," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* 2, no. 4 (2025): 1111–17.

³³ Anisah Isnaini, "Kosakata Dalam Keterampilan Berbicara (Analisis Peranan Untuk Pelajar Bahasa Arab Tingkat Pemula)," *Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2022): 232–40.

³⁴ Retisfa Khairanis and Muhammad Aldi, "Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Melalui Teknik Latihan Pola Kalimat (Drill Patterns) Di SD IT Kautsar Ilmi," *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2025): 65–75.

³⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 197

³⁶ Hafidhotur Rohmah and Kamal Yusuf, "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Kajian Filosofis Atas Tantangan Dan Peluang," *Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab*, 2025, 528–42.

³⁷ Ningsih Manoppo and Muh Arif, "Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Dan Masalah Pembelajaran Bahasa Arab," *Assuthur : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2023): 37–56.

³⁸ Ali Maksum and Nana Jumaha, "Kebijakan Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia Dalam Kurikulum Madrasah," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 4 (2024): 147–56, <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i4.598>.

fondasi literasi bahasa Arab yang kuat, serta kualitas pedagogis guru yang meningkat merupakan aspek-aspek yang saling mendukung. Dengan implementasi ketiga pilar secara berkelanjutan, diharapkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar dapat meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab di MI Hidayatul Athfal meliputi tiga dimensi utama yang saling terhubung, yaitu dimensi psikologis, linguistik, dan pedagogis. Dalam dimensi psikologis, siswa menghadapi kecemasan berbahasa, rendahnya motivasi, dan kurangnya kepercayaan diri. Pada dimensi linguistik, siswa mengalami kesulitan akibat perbedaan signifikan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam aspek tulisan, fonologi, dan morfologi. Sementara itu, pada dimensi pedagogis ditemukan keterbatasan metode, media pembelajaran, dan pengembangan kompetensi guru yang belum optimal. Ketiga dimensi tersebut membentuk siklus yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab yang efektif memerlukan lingkungan belajar yang mendukung secara emosional, penguatan kompetensi linguistik dasar, dan inovasi pedagogis yang berkelanjutan agar siswa dapat belajar dengan percaya diri dan mencapai kompetensi bahasa secara optimal.

Saran

Bagi guru bahasa Arab, disarankan untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memperhatikan aspek psikologis, linguistik, dan pedagogis secara seimbang. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan melalui permainan bahasa, lagu, dan teknik Total Physical Response (TPR) guna mengurangi kecemasan dan meningkatkan motivasi. Penguatan literasi Arab dasar juga perlu dilakukan secara sistematis dengan menggunakan media visual, latihan fonologi, dan pengayaan kosakata dekat kehidupan sehari-hari. Bagi sekolah, diharapkan dapat menyediakan media pembelajaran yang lebih variatif dan memfasilitasi pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam metodologi dan teknologi pembelajaran bahasa Arab. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lapangan yang lebih mendalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran tertentu dalam mengatasi kecemasan berbahasa dan meningkatkan kompetensi komunikatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Putri Schatzi, Nisfi Alfitriani, Fitri Annisa Muhtar, Muhammad Prasetyo Nugroho, and Iis Lisnawati. "Efikasi Diri Sebagai Faktor Keberhasilan Dalam Psikolinguistik." *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)* 10, no. 3 (2025): 901–11. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/1038>.
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 151
- Ali Maksum, and Nana Jumaha. "Kebijakan Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia Dalam Kurikulum Madrasah." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 4 (2024): 147–56. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i4.598>.
- Ariska, Ani Ria, Yusuf Hanafi, and Moh. Fauzan. "Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) Untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata Bahasa Arab Pada Maharah Qira'ah." *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 3, no. 3 (2023): 381–90. <https://doi.org/10.17977/um064v3i32023p381-390>.

- Ash-Shiddiqi, Hasby, Riza Wahyuni Sinaga, and Nadya Cindy Audina. "Kajian Teoritis : Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 333–43.
- Fauzi, Iwan, Rudi Hartono, Widhiyanto Widhiyanto, and Hendi Pratama. "Mengatasi Anxiety Dalam Berbicara Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Berbasis Web." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 550–56. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/550>.
- Firdausi, Anisah, Maftukh Ghulam, and Umi Hanifah. "Language Anxiety and Deep Learning Integration in Arabic Language Learning under the Independent Curriculum." *Al-Kilmah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Humaniora* 4, no. 2 (2025): 131–37. <https://doi.org/10.58194/al-kilmah.v4i2.3032>.
- Guefara, Rahmat Lutfi, Asep Sunarko, and Moh. Sakir. "Pembelajaran Berbasis MPABT Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Kompetensi Linguistik Mahasiswa PBA UNSIQ." *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 5, no. 6 (2025): 1777–94. <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i6.1052>.
- Haddad, Ali Al, Nur Hasaniyah, and Abdul Muntaqim Al Anshory. "Pengaruh Media Visual Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Arab: Telaah Teoritis." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* 2, no. 4 (2025): 1111–17.
- Himam, Muh Khusnul, Saeful Anam, and Nashrullah. "Teknik Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif: Strategi Dan Implementasi." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5, no. 2 (2026): 1688–96. <https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye>.
- Indriyati, Citra, Chairil Anwar Korompot, La Tike, La Ode, Muhammad Idrus, Rachmat Barung, and Nurfadhilah Salahuddin. *Asas-Asas Linguistik*, 2025.
- Irfan Hania, Muhammad Sya'dullah Fauzi, Suteja, Era Sastra Pangestu, Faiqotussana, and Moh. Faza Rosyada. "The Phonics Method in Aswat Learning and Its Influence on the Reading Ability of Ibtidaiyah Madrasah Students." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2022): 231–47. <https://doi.org/10.14421/almahara>.
- Isnaini, Anisah. "Kosakata Dalam Keterampilan Berbicara (Analisis Peranan Untuk Pelajar Bahasa Arab Tingkat Pemula)." *Ibtida' : Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2022): 232–40.
- Laubaha, Siti Aliyya, Zohra Yasin, and Muhammad Zikran Adam. "Problematisasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah." *Assuthur : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2022): 99–108.
- Luthfiyani, P. W., & Murhayati, S. "Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 45315–45328. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/21803>.
- Maesaroh, Ema, Siti Robi'ah, and Opik Taufik Kurahman. "Mengatasi Stres Dan Kecemasan Belajar Siswa: Perspektif Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan Islam." *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research* 2, no. 1 (2025): 13–25. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/527>.
- Maghfiroh, Lailatul. "Analisis Kesulitan Belajar Qira'ah (Membaca) Bahasa Arab Di Kelas V MI Sabilillah Beji Pasuruan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2026): 20219–25.
- Manoppo, Ningsih, and Muh Arif. "Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Dan Masalah Pembelajaran Bahasa Arab." *Assuthur : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2023): 37–56.
- Masru'ah, Imas, Hayatul Khairul Rahmat, Azizah Wahid, Hanifah Aulia Rahman, and Cahya Edi Setyawan. "Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Peningkatan Kosa Kata Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Suatu Tinjauan Literatur." *Journal of Current Research in Education and Religious Studies* 1, no. 1 (2025): 1–12. <https://ejournal.hakhara-institute.com/index.php/ERS>.

- Nuh, Muhammad, Pepen Suhendra, and Ahmad Faoji. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 8 MTs Swasta Di Bekasi." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2025): 568–81. journal.my.id/jsgp/article/download/5846/3849.
- Nurhayati, Apriyanto, Jabal Ahsan, and Nurul Hidayah. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Teori Dan Praktik)*, 2024.
- Panggabean, Suvriadi, Dr. Srie Faizah Lisnasari, Dr Ika Puspitasari, and dkk. *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning*. CV. Media Sains Indonesia, 2021. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/10956/1>
- Putra, Alfian. "Analisis Kesalahan Morfologis Dalam Penulisan Akademik Bahasa Arab Oleh Mahasiswa Indonesia." *Al-Ibrah : Journal of Arabic Language Education* 8, no. 1 (2025): 41–63.
- Rahma, Wilda, Komariah, Livia Andini, Miranda, Putri, Dila, and Assinaria. "Penerapan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy Untuk Menurunkan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa." *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education* 6, no. 1 (2025): 40–49.
- Rahmawati, Suci, Ahmad Yani, Siti Hindun, and Lutfiyah Hakim. "Media Permainan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Al-Naqdu Kajian Keislaman* 03, no. 02 (2022): 1–8.
- Rangkuti, Dede Darmawan, Fadlan Ali Nasution, Muhammad Sapar Nasution, Warisatul Ummi, Renda Zelkasi, Anisa Yanti, and Nurul Izzah Tanjung. "Upaya Penguatan Literasi Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar Di Lubuk Gadang Nagari Koto Tangah." *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2024): 145–53.
- Retisfa Khairanis, and Muhammad Aldi. "Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Melalui Teknik Latihan Pola Kalimat (Drill Patterns) Di SD IT Kautsar Ilmi." *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2025): 65–75.
- Rido'i, Muhammad, and Laili Mas Ulliyah Hasan. "Pengaruh Pembelajaran Fonetik Terhadap Persepsi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Studi Kasus Kesalahan Pelafalan Huruf Arab." *Al-Mu'arrib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2024): 59–72. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v4i2.4722>.
- Rifai, Ahmad, and Fathul Maujud. "Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Konsep Dan Metodologi Dalam Pendidikan Bahasa Asing." *Ta'limi : Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 5, no. 1 (2026): 1–20.
- Rohmah, Hafidhotur, and Kamal Yusuf. "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Kajian Filosofis Atas Tantangan Dan Peluang." *Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab*, 2025, 528–42.
- Safitri, Ema, and Mukhlisah. "Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Di Kelas 4 MI." *Fathir: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2025): 269–85. <https://doi.org/10.71153/fathir.v2i2.271>.
- Sholeha, Fathma Zahara, and Safiruddin Al Baqi. "Kecemasan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Mahira : Journal of Arabic Studies* 2, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.55380/mahira.v2i1.234>.
- Siti Badriah, and Surawan. "Peran Self-Determination Dalam Meningkatkan Ketekunan Belajar Mahasiswa Di Era Digital." *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 3, no. 3 (2025): 409–23. <https://doi.org/10.61132/observasi.v3i3.1506>.
- Usman, Triana, Wahyu Nengsi, and Sri Wahyuni. "Meningkatkan Minat Belajar Melalui Pemberian Apresiasi Dan Penguatan Positif Pada Peserta Didik Di Kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 7, no. 2 (2024): 529–40. <https://doi.org/10.30605/cjpe.722024.4734>.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.

Xu, Yan, and Zhilong Xie. "Exploring the Predictors of Foreign Language Anxiety: The Roles of Language Proficiency, Language Exposure, and Cognitive Control." *Frontiers in Psychiatry* 15, no. November (2024): 1–11.
<https://doi.org/10.3389/fpsy.2024.1492701>.